

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MTs Negeri Tanjunganom Nganjuk, yaitu:
  - a. Guru menggunakan metode yang bervariasi.
  - b. Memberikan motivasi kepada siswa melalui *Reward* dan *Punishmen*.
  - c. Manajemen pengelolaan yang baik.
- d. Faktor Pendukung dan Penghambat keaktifan belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Tanjunganom Nganjuk.
  - a. Faktor pendukung keaktifan belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Tanjunganom Nganjuk yaitu *pertama*, karena alat pembelajaran yang meliputi sarana dan prasarana sudah cukup lengkap dan efektif. Dan yang *kedua*, adanya motivasi belajar dari siswa itu sendiri.
  - b. Faktor penghambat keaktifan belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Tanjunganom Nganjuk adalah siswa sering rame, suka mengganggu siswa yang lain, kurang serius, siswa suka menyepelkan pelajaran PAI terutama pelajaran fiqih, ketika siswa disuruh praktek, ada siswa yang tidak mau praktek.

## B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan hasil penelitian di atas, untuk itu selanjutnya peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan/ sekolah, hendaknya kepala sekolah mendorong dan menganjurkan kepada semua guru untuk menerapkan media pembelajaran yang efektif untuk menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru, alangkah baiknya jika dalam menerapkan media pembelajaran, guru senantiasa mengevaluasi terhadap pembelajaran secara berkesinambungan dan diharapkan guru senantiasa mampu melakukan upaya-upaya berkaitan dalam tindakan pembelajaran, sehingga akan dapat memberikan peningkatan terhadap prestasi siswa.
3. Bagi Siswa, diharapkan senantiasa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta lebih berani mengungkapkan gagasannya, berkomunikasi dan bekerja sama dengan sesama anggota kelompok, dan membiasakan aktif dalam segala permasalahan yang dijumpai, semisal : berani mengingatkan kepada guru apabila guru cenderung monoton di dalam melangsungkan proses belajar mengajar yang mengakibatkan kejenuhan, serta diharapkan mampu mengaktualisasikan pengalaman belajar yang diperolehnya, dalam kehidupan.